

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1 Identifikasi Permasalahan berdasarkan Tugas dan Fungsi DISPARPORA Kab. Tanjung Jabung Barat

Berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan yang , dilaksanakan oleh DISPARPORA Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat diidentifikasi permasalahan dan kendala sebagai berikut:

- 1) Masih kurang dan terbatasnya SDM yang memiliki skill dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.
- 2) Masih lemahnya sistem pengarsipan dan administrasi dalam mencapai sistem pendataan yang baik dan rapi
- 3) Belum optimalnya pengelolaan data base DISPARPORA yang tersusun secara sistematis dan akurat
- 4) Banyaknya potensi pariwisata yang tidak sebanding dengan pelaksanaan pengembangannya menjadi objek wisata
- 5) Terbatasnya media yang dapat memfasilitasi kegiatan keolahragaan. Keterbatasan ini muncul sebagai akibat dari keterbatasan sarana dan prasarana olahraga

3.2 Telaah Visi Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

3.2.1 Visi

Sesuai dengan Visi dan Misi Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang tercantum dalam RPJMD Tahun 2016-2021, maka Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah sebagai berikut:

**"TERWUJUDNYA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT MAJU,
ADIL, MAKMUR, BERMARTABAT DAN BERKUALITAS"**

Penjabaran dari Visi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang MAJU
Merupakan daerah yang memiliki standar hidup relatif tinggi serta ekonomi merata. Meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat PDRB tinggi melalui eksploitasi sumber daya alam, mengembangkan industri yang beragam dan ekonomi kerakyatan
- 2) Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang ADIL
Adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda ataupun orang. Meningkatkan anggaran daerah yang pro rakyat, terwujudnya pemerataan pembangunan sesuai dengan pengembangan potensi daerah. Penciptaan ruang pembangunan agraria yang lebih adil bagi rakyat. Pelayanan informasi publik yang berimbang dan transparan.
- 3) Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang MAKMUR
Makmur kehidupan warganya dan melimpah kekayaan wilayahnya. Ini dapat dilihat dari menurunnya rasio kemiskinan dan terpenuhinya pelayanan kebutuhan dasar masyarakat Kab. Tanjung Jabung Barat
- 4) Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang BERMARTABAT
Suatu kondisi kehidupan manusia ideal, yakni lengkapnya penghargaan dan pemenuhan segala hak asasi manusia sebagai makhluk yang memiliki harkat dan martabat, kelengkapan itu ialah mampu mewujudkan cipta rasa dan karsanya secara nyata.
- 5) Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang BERKUALITAS
Tingkat baik buruknya atau taraf hidup atau derajat hidup masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3.2.2 Misi

Dan berikut adalah Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah:

1. Peningkatan pelayanan umum (publik service) melalui pembangunan infrastruktur dasar dan kawasan khusus yang berkualitas
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, kesehatan dan pelestarian lingkungan hidup
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat melalui agroindustri dan perikanan
4. Meningkatkan persatuan dan kesatuan daerah melalui kehidupan beragama dan berbudaya, supremasi hukum dan tata kelola pemerintahan yang baik

3.2.3 Program

Berikut adalah program program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah berdasarkan Misi tersebut diatas:

- Program dalam Pencapaian Misi Kesatu
 - Pembangunan jalan dan jembatan.
 - Peningkatan Sarana dan Prasarana aparatur
 - Lingkungan sehat perumahan
 - Sarana prasarana perhubungan
 - Pembinaan dan pengembangan ketenaga listrikan
- Program dalam Pencapaian Misi Kedua
 - Perlindungan dan konservasi sumber daya alam
 - Pengembangan destinasi wisata
- Program dalam Pencapaian Misi Ketiga
 - Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan dan perikanan
 - Peningkatan kesejahteraan petani
 - Pengembangan Pemasaran pariwisata
 - Peningkatan penerapan teknologi /perkebunan

- Program dalam Pencapaian Misi Keempat
 - Peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah
 - Pengembangan nilai budaya
 - Pengembangan wawasan kebangsaan
 - Peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan
 - Peningkatan peningkatan peran serta kepemudaan
 - Pengelolaan keragaman budaya
 - Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi

Tabel 3.1

Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan OPD Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Visi: TERWUJUDNYA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT MAJU, ADIL, MAKMUR, BERMARTABAT DAN BERKUALITAS					
No.	Uraian Misi / Tujuan / Sasaran	Program / Kegiatan	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
				Penghambat	Pendorong
I	Misi I: MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN UMUM MELALUI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DASAR DAN KAWASAN EKONOMI YANG BERKUALITAS / Tujuan 1: Meningkatkan infrastruktur dasar yang berkualitas Sasaran 8: Meningkatkan Sarana dan Prasarana Olahraga	Program: Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Kurangnya / Minimnya sarana dan prasana olahraga yang dapat memfasilitasi kegiatan olahraga untuk semua cabang olahraga	Kurangnya alokasi dana untuk mendukung kegiatan pembangunan prasarana olahraga	

2	Misi III: MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI AGROINDUSTRI DAN PERIKANAN Tujuan2: Meningkatkan daya saing agroindustri dan perikanan melalui ekonomi kerakyatan Sasaran 6: Berkembangnya potensi wisata agar menjadi objek wisata yang dikenal luas masyarakat	Pengembangan Pengembangan Destinasi Wisata	Status Kepemilikan Lahan untuk Potensi Wisata yang masih belum Milik Pemda Masih minimnya sarana dan prasarana pariwisata dalam menunjang pemasaran pariwisata	Kurangnya alokasi dana untuk pengembangan potensi wisata Kurangnya alokasi dana untuk pengembananagan sapras pariwisata	Banyaknya potensi- potensi wisata yang ada di daerah
---	---	---	--	--	---

Bila melihat dari tabel diatas pada dasarnya OPD siap dalam rangka mewujudkan visi dan misi kepala dan wakil kepala daerah dalam pencapaian pembangunan. Hanya terdapat beberapa hambatan yang mayoritas dikarenakan faktor kekurangan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga. Yang selanjutnya diharapkan daerah dapat memberikan dukungan anggaran untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam usaha OPD membantu mewujudkan visi dan misi daerah.

3.3 Telaah terhadap Renstra Provinsi dan Telaah Renstra Kememterian /Kelembagaan (K/L)

1. Telaah Renstra untuk Urusan Kepemudaan dan Olahraga

1.a. Telaah Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi

Sasaran pembangunan yang berkenaan dengan kepemudaan dan keolahragaan pada Diskepora Provinsi Jambi adalah “Terwujudnya Pemuda yang Berkarakter, Berprestasi, Unggul dan Berdaya Saing”.

Provinsi Jambi mendefinisikan fokus utama pembangunan pada program prioritas pembangunan Provinsi Jambi 2016-2021 pada misi ke-2 yaitu Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender dan ke-4 yaitu Meningkatkan daya saing daerah melalui ekonomi kerakyatan yang berbasis iptekin dan entrepreneurship dengan fokus pada bidang pembangunan kepemudaan yaitu peningkatan pembangunan kompetensi dan karakter pemuda dan prestasi olahraga dengan penetapan program pembangunan kepemudaan dan keolahragaan melalui program antara lain:

1. Program peningkatan peran serta kepemudaan.
2. Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda.
3. Program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga.
4. Program Kerjasama Peningkatan Olahragawan Berbakat dan Berprestasi dengan Lembaga/Instansi Lainnya.
5. Program peningkatan sarana dan prasana olahraga dan pemuda.
6. Program kebijakan dan pengembangan kepemudaan dan keolahragaan.

1.b. Telaah Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

Dalam menyusun Renstra OPD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Jambi harus berpedoman dan disinergikan dengan Renstra

Kementerian Pemuda dan Olahraga RI 2015 – 2019. Renstra Kemenpora RI disikapi dengan tujuan pembangunan pada Kementerian Pemuda dan Olahraga RI 2015-2019 adalah Peningkatan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan berupa memperkuat karakter dan jati diri pemuda di era globalisasi, meningkatkan peran aktif dan daya saing pemuda untuk menghadapi peluang bonus demografi dan ASEAN Economic Community 2015, dan meningkatkan peran organisasi kepemudaan dalam pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda, serta Peningkatan Budaya dan Prestasi Olahraga melalui meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berolahraga, meningkatkan pembibitan dan pengembangan bakat olahragawan berprestasi, meningkatkan sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan keolahragaan, dan meningkatkan kerja sama dan kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat termasuk industri olahraga.

Tujuan diatas merupakan hasrat dan keinginan yang hendak dicapai dari visi kemenpora 2015-2019 “Terwujudnya pemuda yang berkarakter, maju dan mandiri, serta olahraga yang membudaya dan berprestasi di tingkat regional dan internasional dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, dituangkan dalam misi yang merupakan arah kebijakan Kementerian Pemuda dan Olahraga 2015-2019 yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan kepemudaan melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan, kepeloporan dan kewirausahaan Pemuda;
2. Meningkatkan pendidikan kepramukaan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega;
3. Meningkatkan sinergi lintas sektor dalam pelaksanaan pelayanan kepemudaan dan kepramukaan;

4. Meningkatkan sinergi dan kemitraan lintas sektor pemerintahan, swasta dan masyarakat dalam pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan keolahragaan nasional;
5. Meningkatkan budaya olahraga dan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat untuk kebugaran dan produktivitas;
6. Mewujudkan dan mengembangkan olahragawan yang berprestasi pada kompetisi bertaraf regional dan internasional melalui peningkatan kemampuan dan potensi olahragawan muda potensial dan olahragawan andalan nasional secara sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan serta pemanfaatan iptek olahraga modern untuk mendukung pembibitan olahragawan berbakat dan peningkatan mutu pelatih bertaraf internasional pada pembinaan prestasi olahraga.

Untuk mewujudkan pemuda maju, berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing dapat dilakukan melalui penyiapan pemuda kader sesuai karakteristik pemuda yang memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung jawab, dan ksatria serta memiliki sikap kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik tanpa meninggalkan akar budaya bangsa indonesia yang tercermin dalam kebhinekatunggalikaan untuk mendukung pengembangan pendidikan, kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kesukarelawanan pemuda di berbagai bidang pembangunan, termasuk penugasan khusus bagi pengembangan kepanduan/kepramukaan sebagai wadah pengkaderan calon pemimpin bangsa.

Kemudian meningkatkan potensi sumberdaya keolahragaan dengan memanfaatkan kemitraan lintas sektoral, antar tingkat pemerintahan, dan kemasyarakatan untuk mendukung pemassalan, pembudayaan, serta pengembangan industri dan sentra-sentra olahraga melalui pengenalan olahraga kepada keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat luas sehingga masyarakat gemar melakukan kegiatan olahraga atas kehendak

sendiri serta pemasyarakatan olahraga sebagai kebiasaan hidup sehat dan aktif sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat sehingga masyarakat memperoleh tingkat kebugaran jasmani, kesehatan, kegembiraan, dan hubungan sosial yang berkekuaitas.

Serta mewujudkan olahragawan yang berprestasi dan kompetisi bertaraf regional dan internasional melalui peningkatan kemampuan dan potensi olahragawan muda potensial dan olahragawan andalan nasional secara sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan serta pemanfaatan iptek olahraga modern untuk mendukung pembibitan olahragawan berbakat dan peningkatan mutu pelatih bertaraf internasional pada pembinaan prestasi olahraga.

1. Untuk mewujudkan visi dan misi di atas Kementerian Pemuda dan Olahraga menetapkan lima tujuan yang akan dicapai dalam lima tahun kedepan (2015 - 2019) :
2. Mengembangkan pemuda yang memiliki katakter dan kemandirian
3. Memperkuat kelembagaan pramuka dalam upaya peningkatan kepramukaan yang berkarakter.
4. Meningkatkan sinergi lintas sector dibidang kepemudaan, kepramukaan dan keolahragaan.
5. Mengembangkan budaya olahraga untuk kebugaran dan produktivitas.
6. Meningkatkan prestasi olahraga yang unggul serta hebat.

Adapun arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional pada Kementerian Pemuda dan Olahraga RI (2015 - 2019) di bidang kepemudaan dan keolahragaan :

1. Meningkatkan Pelayanan Kepemudaan yang berkualitas untuk menumbuhkan jiwa patriotisme, budaya prestasi dan profesionalitas, serta untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda di berbagai bidang pembangunan, melalui:

2. Bela negara;
3. Kompetisi dan apresiasi pemuda;
4. Peningkatan dan perluasan memperoleh peluang kerja sesuai potensi dan keahlian yang dimiliki;
5. Pemberian kesempatan yang sama untuk berkekreasi, beraktifitas, dan berorganisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Peningkatan kapasitas dan kompetensi pemuda;
7. Pendampingan pemuda;
8. Perluasan kesempatan memperoleh dan meningkatkan pendidikan serta keterampilan;
9. Penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, melalui:

1. Peningkatan peran Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Dunia Usaha/Swasta dalam pembudayaan kegiatan olahraga, termasuk media massa;
2. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga layanan khusus;
3. Pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai sumber, pelaksana, tenaga sukarela, penggerak, pengguna hasil, dan/atau pelayanan kegiatan olahraga.

Meningkatkan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional, melalui:

1. Penyelenggaraan kejuaraan keolahragaan secara berjenjang dan berkelanjutan;
2. Penguatan pembinaan dan pengembangan olahragawan andalan;
3. Pengembangan dan penerapan iptek keolahragaan;

4. Pemberian penghargaan bagi olahragawan, pembina, dan tenaga keolahragaan berprestasi;
5. Pengembangan prasarana dan sarana keolahragaan;
6. Pengembangan sentra keolahragaan untuk pembibitan olahragawan;
7. Peningkatan dukungan industri olahraga dalam pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan kejuaraan olahraga prestasi

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan Kementerian Pemuda dan Olahraga 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pembangunan karakter, tumbuhnya jiwa patriotisme, budaya prestasi, dan profesionalitas pemuda, yang ditandai dengan
 - ✓ Meningkatnya partisipasi kader pemuda dalam pendidikan kepramukaan; dan
 - ✓ Meningkatnya partisipasi kader pemuda dalam pengembangan wawasan kebangsaan, bela negara, dan ketahanan nasional;
2. Meningkatnya partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, terutama di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama yang ditandai dengan:
 - ✓ Meningkatnya partisipasi kader pemuda kepeloporan, kepemimpinan, dan kewirausahaan;
 - ✓ Meningkatnya partisipasi kader pemuda dalam kegiatan organisasi kepemudaan; dan (3) penobatan para role model pemuda Indonesia;
3. Meningkatnya budaya dan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional yang ditandai dengan:

- ✓ Meningkatnya persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga menjadi 35 persen pada tahun 2019;
 - ✓ posisi papan atas pada kejuaraan South East Asia (SEA) Games dan ASEAN Para Games 2015, 2017 dan 2019; dan
 - ✓ meningkatnya perolehan medali pada kejuaraan Asian Games dan Asian Para Games 2018, serta Olympic Games dan Paralympic Games 2016;
4. Terwujudnya penataan Kemenpora, KOI dan KONI dalam rangka mempersiapkan event Asian Games 2018, sekaligus sebagai contoh perubahan mental birokrasi yang disertai dengan pelaksanaan:
- ✓ Pilot project block grant untuk bidang Kepemudaan dan Keolahragaan di Provinsi Jawa Tengah, Bali, dan Kalimantan Tengah dengan pelaksana Kementerian Pemuda dan Olahraga; dan
 - ✓ Pembentukan panitia inti Asian Games dan Asian Para Games 2018.

2. Telaah Renstra untuk Pariwisata

2.a. Telaah Renstra Dinas Pariwisata Provinsi

Visi Pembangunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, menggunakan pijakan Visi Gubernur Provinsi Jambi periode 2016-2021, yaitu: “ TERWUJUDNYA JAMBI YANG TERTIB, UNGGUL, NYAMAN, TANGGUH, ADIL DAN SEJAHTERA (JAMBI TUNTAS)”

Berdasarkan visi tersebut, Gubernur Provinsi Jambi periode 2016 - 2021 merumuskan misi yang dikerucutkan ke dalam 6 agenda prioritas Pemerintah Provinsi Jambi yang disebut JAMBI TUNTAS. Di dalamnya, terkandung agenda prioritas pemerintah

Provinsi Jambi 2016 - 2021 yang terkait dengan Kebudayaan dan Pariwisata, adalah agenda prioritas butir ke kedua, ke empat, ke lima, dan keenam, visi pembangunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi yakni:

“Terwujudnya Jambi sebagai daerah tujuan wisata yang unggul berdaya saing, berkelanjutan dan berbasis kekayaan alam dan budaya menuju Jambi TUNTAS Tahun 2021” ,

Dalam rangka meningkatkan potensi pariwisata yang unggul, berdaya saing, Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, mengandung arti :

- a. Pariwisata Jambi dapat menjadi lokomotif perekonomian yang berbasis ekonomi kerakyatan menuju tertib, unggul, nyaman, adil dan sejahtera (TUNTAS).
- b. Jambi menjadi tujuan wisata dalam skala regional, nasional, dan internasional yang berbasis pada peningkatan kualitas dalam perspektif kepariwisataan.
- c. Mempertahankan budaya lokal yang multikultur menjadi bagian dari semua aspek kehidupan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Untuk dapat mewujudkan visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi tersebut, disusunlah enam misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2016 -2021 yang terarah dan terpadu, misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi yaitu:

- a. Misi 1; Mewujudkan pariwisata yang memiliki keunggulan kompetitif melalui upaya peningkatan kualitas destinasi pariwisata.

- b. Misi 2; Meningkatkan keterlibatan stakeholder (kemitraan) dalam pengembangan kepariwisataan daerah menjadi produk pariwisata yang berkualitas.
- c. Misi 3; Meningkatkan aktifitas pemasaran pariwisata yang efektif, selektif dan berdaya saing global.
- d. Misi 4; Meningkatkan pengelolaan Kekayaan budaya sebagai upaya peningkatan apresiasi masyarakat daerah, nasional dan internasional.
- e. Misi 5; Mewujudkan Pengembangan dan pemanfaatan keragaman budaya daerah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- f. Misi 6; Meningkatkan perlindungan dan pelestarian budaya sebagai upaya meningkatkan ketahanan budaya daerah.

2.b. Telaah Renstra Kementerian Pariwisata

Dalam dokumen Renstra tersebut dinyatakan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Kementerian Pariwisata 2015 - 2019 sebagai berikut :

1. VISI

"Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong

2. MISI

Berdasarkan visi Kementerian Pariwisata 2015-2019 tersebut, disusunlah empat misi Kementerian Pariwisata 2015-2019, dengan mengadaptasi empat elemen pengembangan kepariwisataan, yakni pengembangan destinasi, pemasaran, industry, dan kelembagaan. Misi Kementerian Pariwisata 2015-2019 adalah:

- a. Mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, berwawasan lingkungan dan budaya dalam meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan mewujudkan masyarakat yang mandiri;

- b. Mengembangkan produk dan layanan industri pariwisata yang berdaya saing internasional, meningkatkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya;
- c. Mengembangkan pemasaran pariwisata secara sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan perjalanan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara sehingga berdaya saing di pasar Internasional; dan
- d. Mengembangkan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien serta peningkatan kerjasama internasional dalam rangka meningkatkan produktifitas pengembangan kepariwisataan dan mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

3. TUJUAN

Berdasarkan visi misi Kementerian Pariwisata 2015-2019, maka berikut ini adalah tujuan Kementerian Pariwisata 2015-2019:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang berdaya saing di pasar internasional ;
- b. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional sehingga Indonesia dapat mandiri dan bangkit bersama bangsa Asia lainnya;
- c. Memaksimalkan produktivitas kinerja pemasaran pariwisata dengan menggunakan strategi pemasaran terpadu secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab serta yang intensif, inovatif dan interaktif
- d. Mewujudkan kelembagaan kepariwisataan yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri

pariwisata secara profesional, efektif dan efisien, dan mencapai produktifitas maksimal

4. SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan tujuan diatas maka sasaran strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 adalah :

1. Meningkatnya kualitas destinasi pariwisata
2. Meningkatnya investasi disektor pariwisata
3. Meningkatnya kontribusi kepariwisataan terhadap penyerapan tenaga kerja nasional
4. Meningkatnya kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional
5. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman)
6. Meningkatnya jumlah penerimaan devisa
7. Meningkatnya jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus)
8. Meningkatnya jumlah pengeluaran wisatawan nusantara
9. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM Pariwisata
10. Terlaksananya/terwujudnya pelaksanaan reformasi birokrasi di Lingkungan Kementerian Pariwisata
11. Meningkatnya kualitas kinerja organisasi Kementerian Pariwisata

Tabel 3.2

Komparasi Capaian Sasaran Renstra OPD terhadap Sasaran Renstra OPD Provinsi dan K/L

No.	Indikator Kinerja	Capaian Sasaran Renstra OPD	Sasaran Pada Renstra OPD Provinsi	Sasaran Pada Renstra OPDK/L
BIDANG PARIWISATA				
1.	Jumlah Pengunjung Wisatawan	Optimalisasi promosi dan pemasaran	Meningkatnya pemasaran pariwisata yang	Meningkatnya investasi di sektor

	bidang pariwisata daerah	efektif, selektif dan berdaya saing global	pariwisata
2. Jumlah potensi wisata yang dikembangkan menjadi objek wisata	Berkembangnya Destinasi Wisata Daerah	Meningkatnya kualitas destinasi wisata	Meningkatnya kualitas destinasi pariwisata
3. Jumlah lembaga/organisasi/pelaku pariwisata yang dibangun	Optimalisasi SDM dan Profesionalisme Bidang Pariwisata	Meningkatnya peran stakeholder pariwisata	Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM pariwisata
BIDANG PEMUDA DAN OLAHIRAGA			
1. Jumlah Pelaksanaan kegiatan berbasis kepemudaan	Meningkatnya partisipasi dan peran serta pemuda	Terwujudnya Pemuda yang Berkarakter, Berprestasi, Unggul dan Berdaya Saing	Meningkatnya partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, te
2. Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Keolahragaan	Meningkatnya Prestasi Daerah di Bidang Olahraga		Meningkatnya budaya dan prestasi olahraga ditingkat regional dan internasional
3. Jumlah Lapangan dan GOR yang memenuhi Standar Nasional	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Olahraga		

3.4 Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Tujuan penataan ruang kota yaitu mewujudkan tata ruang yang aman,nyaman, produktif, efektif, efisien, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan, berbasis perdagangan, jasa dan industri kreatif yang bertaraf nasional. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, disebutkan bahwa RTRW kabupaten menjadi pedoman untuk:

1. Acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD);
2. Acuan dalam pemanfaatan ruang/pengembangan wilayah kabupaten;
3. Acuan untuk mewujudkan keseimbangan pembangunan dalam wilayah kabupaten;
4. Acuan lokasi investasi dalam wilayah kabupaten yang dilakukan pemerintah, masyarakat, dan swasta;
5. Pedoman untuk penyusunan rencana rinci tata ruang di wilayah, kabupaten; dan
6. Dasar pengendalian pemanfaatan ruang dalam penataan/pengembangan wilayah kabupaten yang meliputi penetapan peraturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif, serta pengenaan sanksi.

3.4.1 Posisi Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Lingkup Perpres No 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Pulau Sumatra

Berdasarkan kepada perpres No 13 Tahun 2012 Rencana Tata Ruang Wilayah Pulau Sumatra terdapat beberapa kawasan prioritas pembangunan pariwisata dengan tema-tema pembangunan berdasarkan kepada karakteristik wilayah masing-masing. Secara umum terdapat beberapa kawasan prioritas pembangunan dalam

lingkup provinsi jambi yang telah ditentukan dalam Perpres no 13 tahun 2012, salah satunya yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang masuk kedalam strategi operasional perwujudan kawasan peruntukan pariwisata.

Beberapa strategi operasional perwujudan kawasan peruntukan pariwisata yang terdiri dari :

- a. Merehabilitasi dan mengembangkan kawasan peruntukan ekowisata yang di dukung prasarana dan sarana pariwisata;
- b. Merehabilitasi dan mengembangkan kawasan peruntukan pariwisata bahari yang didukung ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata;
- c. Merehabilitasi dan mengembangkan kawasan peruntukan pariwisata berbasis cagar budaya dan ilmu pengetahuan yang di lakukan dengan pelestarian kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan prasarana dan sarana pariwisata; dan
- d. Mengembangkan penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran yang didukung ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat **Taman Nasional Bukit Tiga Puluh** yang termasuk kedalam taman nasional dan **Cagar Alam Sungai Betara**.

Dalam konteks tersebut maka dapat menjadi peluang bagi pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan pembangunan sektor pariwisata yang diharapkan dapat menjadikan sektor unggulan dalam pembangunan daerah.

3.4.2 Posisi Kepariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Perda No 10 Tahun 2013 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi Tahun 2013-2033

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Garis Besar termasuk dalam pusat Kegiatan Wilayah Lokal (PKL) dan masuk dalam Destinasi Pengembangan Pariwisata (DPP) V.

Indikasi arahan peraturan zona kawasan pariwisata yang ditetapkan dalam RTRW Provinsi Jambi yang berkaitan dengan rencana pengembangan pariwisata provinsi Jambi, sebagai berikut:

- a. Pada kawasan pariwisata alam tidak diperkenalkan dilakukan kegiatan yang dapat menyebabkan rusaknya kondisi alam terutama yang menjadi obyek wisata alam;
- b. Dalam kawasan pariwisata dilarang dibangun permukiman dan industri yang tidak terkait dengan kegiatan pariwisata;
- c. Dalam kawasan pariwisata diperkenalkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata dan sistem prasarana wilayah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- d. Pada kawasan pariwisata diperkenankan dilakukan penelitian dan pendidikan;
- e. Pada kawasan pariwisata alam tidak diperkenankan adanya bangunan lain kecuali bangunan pendukung kegiatan wisata alam; pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan serta studi AMDL (Analisis Dampak Lingkungan).

RTRW provinsi jambi juga telah mengatur penggunaan kawasan lindung yang dapat digunakan sebagai kawasan wisata, hal ini merupakan kesempatan bagi para pemangku kepentingan untuk membangun dan mengembangkan pariwisata dikawasan lindung, seperti kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya yang dimiliki oleh Provinsi Jambi.

Pemerintah Provinsi Jambi dalam RTRW-nya juga telah menetapkan kawasan budidaya, yang salah satunya adalah kawasan peruntukan pariwisata yang terdiri atas:

Tabel 3.3

Kawasan Peruntukan Pariwisata Provinsi Jambi

NO.	ALAM	BUDAYA	BUATAN
1.	Taman nasional berbak	Kawasan wisata candi Muaro Jambi	Lanmar Menara Jam Besak Gental Arasyi
2.	Taman Nasional Berbak	Kawasan wisata candi muaro Jambi	Landmark Menara Jam Besak Gentala Arasyi
3.	Taman Nasional Kerinci Seblat	Kawasan cagar budaya seberang	Jembatan pedestrian sungai batanghari
4.	Taman Nasional Bukit Tiga Puluh	Kawasan cagar budaya rumah tuo	Landmark Danau Sipin
5.	Taman nasional bukit dua belas	Kawasan cagar budaya	Museum perjuangan
6.	Taman hutan raya senami dan sekitar tanjung	Situs lubuk ruso	Kebun binatang taman rimba
7.	Kawasan wisata geopark	Makam Sultan Thaha	
8.	Danau kerinci dan danau gunung tujuh	Makam rangkayo pingai dan makam rangkayo hitam	

9.	Danau depati
10.	Gunung kerinci
11.	Air terjun telun
12.	Grao dan wisata teluk wang
13.	Danau sipin

Sumber: RTRW Provinsi Jambi 2013-2033

3.4.3 Posisi Pembangunan Pariwisata Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2013-2033

Perumusan rencana pola ruang wilayah kabupaten tanjung jabung barat dilakukan dengan memperhatikan pola ruang yang telah ditetapkan oleh RTRW Nasional, RTRW pulau Sumatra dan RTRW Provinsi Jambi. Berdasar UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, maka pola ruang wilayah kabupaten Tanjung Jabung Barat akan terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budidaya.

Kawasan lindung yaitu kawasan yang berfungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya binaan, nilai sejarah, dan budidaya bangsa untuk kepentingan pembangunan yang berkelanjutan.

Kawasan budidaya yaitu kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya binaan, dan sumber daya manusia

Dalam kawasan lindung terdapat beberapa peruntukan kawasan, salah satunya yaitu kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya.

Kawasan yang berfungsi sebagai suaka dan margasatwa untuk melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan keunikan alam. Kawasan ini terdiri dari kawasan taman nasional Bukit Tiga Puluh, dan Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur.

a. Taman Nasional

Taman Nasional yang berada di kabupaten Tanjung Jabung Barat Berupa Taman Nasional Bukit Tiga Puluh di kecamatan Batang Asam dan Kecamatan Renah Mendaluh dengan Luas Kurang Lebih 11.520 (Sebelas ribu lima ratus dua puluh) hektar. Hutan Taman Nasional Tiga Puluh yang juga berfungsi sebagai pelindung daerah imbuhan air tanah dalam khususnya untuk wilayah perkantoran kuala tungkal agar dilestarikan vegetasinya.

Taman nasional bukit tiga puluh merupakan hutan hujan tropis dataran rendah yang mempunyai nilai konservasi luar biasa dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi karna didalam nya terdapat 246 jenis tumbuhan obat tradisional, 51 jenis tumbuhan obat dan 8 jenis cendawan obat serta flora endemik seperti cendawan muko rimau (*Rafflesia hasseltii*), salo (*Johannesteijsmannia altifrons*) dan bunga bangkai (*Amorphophallus titanum*). TNBT juga tempat bernaungnya 42 jenis mamalia, 7 jenis primata, 11 jenis tupai, 193 jenis burung yang merupakan sepertiga jenis burung di sumatra, 134 jenis kupu-kupu dan 97 jenis ikan dari 25 suku dan 52 marga.

b. Kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya

Kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya di kabupaten tanjung jabung barat meliputi :

- 1) Sungai dualap dengan luas kurang lebih 100 hektar di kecamatan kuala betara;
- 2) Kawasan konservasi kerang darah dengan luas kurang lebih 365,3 Ha di kecamatan seberang kota; dan
- 3) Suaka perikanan perairan umum sungai pematang lumut dikecamatan betara.
- 4)

c. Cagar Alam

Cagar alam berhutan bakau berupa hutan mangrov di kabupaten tanjung jabung barat terdapat di kuala betara dengan luas kurang lebih 126 (seratus dua puluh enam) hektar.

Usaha yang dilakukan terhadap kawasan pantai berhutan bakau yaitu melestarikan keberadaan hutau bakau sebagai pembentuk ekosistem hutan bakau dan tempat berkembang biaknya berbagai biota laut disamping sebagai pelindung pantai dan pengikisan air laut serta pelindung usaha budidaya dibelakangnya.

d. Taman Wisata Alam

Potensi Pariwisata di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tersebar di beberapa kecamatan. Obyek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat antara lain :

- 1) Air terjun gemuruh tiga puluh di Kecamatan batang asam;
- 2) Air terjun bukit pinang bawah tiga puluh di Kecamatan Batang Asam;
- 3) Air terjun suban di Kecamatan Batang Asam;
- 4) Arum jeram sei. Tantang di Kecamatan Batang Asam;
- 5) Air terjun pelangi di Kecamatan Tungkal Ulu;
- 6) Air terjun danau payo lebar di Kecamatan Renah Mandaluh;
- 7) Air terjun lanparin di Kecamatan Renah Mandaluh;
- 8) Air terjun langpinai di Kecamatan Renah Mandaluh;
- 9) Hutan lindung gambut;
- 10) Kawasan lindung pantai mangrove dan cagar alam pantai Timur;
- 11) Kawasan pangkal babu; dan
- 12) Kawasan wisata bahari di Kecamatan Tungkal Ilir.

Dengan menggunakan telaah RTRWK dapat diidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi DISPARPORA Kab. Tanjung Jabung Barat sebagai berikut:

- 1) Letak lokasi potensi wisata yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang kebanyakan berada jauh dari pusat kota, dan berada dikecamatan - kecamatan yang masih sulit di akses pengunjung baik dengan berjalan kaki atau berkendara
- 2) Permasalahan pertama memberikan dampak pada sulitnya pengembangan potensi yang ada menjadi sebuah objek wisata yang siap untuk disajikan secara pantas untuk dikunjungi dan dinikmati. Kesulitan tersebut khususnya dari segi penyediaan anggaran yang dibutuhkan yang tentunya memakan banyak biaya.

3.5 Penentuan Isu-isu Strategis DISPARPORA Kab. Tanjung Jabung Barat

Analisa isu-isu strategis DISPARPORA Kabupaten Tanjung Jabung Barat dilakukan dengan pertimbangan perkembangan yang terjadi pada DISPARPORA pada khususnya dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada umumnya selama beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pola SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Treat*) yang telah dijelaskan pada Bab II poin 2.4 Tentang Tantangan dan Peluang OPD, dapat diidentifikasi isu-isu strategis Disporaudpar Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Isu-isu Strategis DISPARPORA Kab. Tanjab Barat

No	ASPEK	ISU STRATEGIS
1	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih kurangnya jumlah SDM khususnya di jajaran Staf fungsional umum 2) Masih kurang dan terbatasnya SDM yang memiliki skill dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. 3) Masih lemahnya sistem pengarsipan dan administrasi dalam mencapai sistem pendataan yang baik dan rapi 4) Belum optimalnya pengelolaan data base DISPARPORA yang tersusun secara sistematis dan akurat
2	Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1) Banyaknya potensi pariwisata yang tidak sebanding dengan pelaksanaan pengembangannya menjadi objek wisata 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam berperan serta menjaga dan memelihara tempat tempat wisata yang ada
3	Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya minat dan kesadaran pemuda untuk berpartisipasi dalam organisasi kepemudaan 2) Kurangnya kesadaran dan pengetahuan pemuda untuk berusaha dan berwiswasta
4	Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya upaya pengembangan budaya olahraga, baik di kalangan pemuda maupun masyarakat luas. 2) Terbatasnya media yang dapat memfasilitasi kegiatan keolahragaan. Keterbatasan ini muncul sebagai akibat dari keterbatasan sarana dan prasarana olahraga

Tabel 3.5

Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi

Aspek	Capaian / Kondisi Saat Ini	Faktor Yang Mempengaruhi		Permasalahan Pelayanan OPD
		Internal	Eksternal	
Sumber Daya Manusia	1) Masih kurangnya jumlah SDM khususnya di jajaran Staf fungsional umum	Permohonan penambahan staf	Distribusi penerimaan CPNS	-Sering terhambat dan terlambatnya penyelesaian pekerjaan
	2) Masih kurang dan terbatasnya SDM yang memiliki skill dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.	Pengiriman Staf untuk mengikuti pelatihan dan kursus	Keterbatasan anggaran Bintek	-Kurang penegetahuan dan wawasan pegawai
	3) Masih lemahnya sistem pengarsipan dan administrasi dalam mencapai sistem pendataan yang baik dan rapi	Perlu ketegasan pimpinan dalam aturan pengarsipan	-	-Kurang rapinya administrasi dan pengarsipan dokumen
	4) Belum optimalnya pengelolaan data base DISPARPORA yang tersusun secara sistematis dan akurat	Penataan dan pendataan yang lebih akurat dan tersusun	Kurangnya kerjasama pihak perusahaan /Hotel dll dlm menyerahkan data	-Kesulitan dalam mendapatkan data
Pariwisata	1) Banyaknya potensi pariwisata yang tidak sebanding dengan pelaksanaan pengembangannya menjadi objek wisata	Kurangnya pergerakan dalam usaha mengembangkan potensi yang ada	Kurangnya dukungan dana dari pemerintah daerah	
	2) Kurangnya	Kurang tegasnya	Kurang tegasnya	

		kesadaran masyarakat dalam berperan serta menjaga dan memelihara tempat wisata yang ada	regulasi menyangkut hukuman kepada para pelanggar	regulasi menyangkut hukuman kepada para pelanggar	
Kepemudaan	1)	Kurangnya minat dan kesadaran pemuda untuk berpartisipasi dalam organisasi kepemudaan	Kurangnya wadah yang diberikan untuk pemuda bereksperi	Kurangnya dukungan pemerintah dalam penganggaran	Tidak optimalnya kegiatan kepemudaan
	2)	Kurangnya kesadaran dan pengetahuan pemuda untuk berusaha dan berwiswasta	Kurangnya dukungan kegiatan dalam melatih kewirausahaan pemuda	Kurangnya dukungan pemerintah dalam penganggaran	
Keolahragaan	1)	Kurangnya upaya pengembangan budaya olahraga, baik di kalangan pemuda maupun masyarakat luas.	Kurangnya kegiatan yang dapat mengcover serta mendukung keolahragaan	Kurangnya dukungan pemerintah dalam penganggaran	Kurangnya kegiatan keolahragaan
	2)	Terbatasnya media yang dapat memfasilitasi kegiatan keolahragaan. Keterbatasan ini muncul sebagai akibat dari keterbatasan sarana dan prasarana olahraga	Pengusulan kesediaan sarana dan prasarana	Kurangnya dukungan pemerintah dalam penganggaran	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan olahraga